

ABSTRAK

Penurunan penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda menjadi ancaman serius bagi pelestarian identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *Instagram* dalam produksi konten bahasa Minang, bentuk kolaborasi pengguna, serta dampaknya terhadap pelestarian bahasa Minang di ruang digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus pada akun *Instagram @Ota_Lapau*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan empat informan yang terdiri dari pemilik akun, admin media sosial, konten kreator kolaborator, dan pengikut aktif, serta observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori Ekologi Media digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami bagaimana *Instagram* sebagai medium membentuk cara produksi dan penyebaran konten bahasa Minang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun *@Ota_Lapau* memanfaatkan *Instagram* secara strategis dengan menerapkan filosofi tiga tungku sejarangan dalam produksi konten yang dikemas secara menghibur. Kolaborasi pengguna terjadi melalui mekanisme terstruktur dengan sistem pembagian hasil yang saling menguntungkan antara pengelola akun dan konten kreator. Dampak pelestarian bahasa terlihat dari terbentuknya dokumentasi digital, pembelajaran informal, perubahan persepsi positif terhadap bahasa Minang, serta perluasan jangkauan lintas geografis dengan capaian 48.000.000 penonton dalam tiga bulan. Penelitian menyimpulkan bahwa *Instagram* berperan signifikan sebagai medium pelestarian bahasa daerah di era digital melalui adaptasi konten yang sesuai dengan karakteristik *platform* dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Instagram*, Bahasa Minang, Pelestarian Bahasa, Kolaborasi Pengguna, Teori Ekologi Media

ABSTRACT

The decline in regional language use among younger generations poses a serious threat to the preservation of local cultural identity. This study aims to examine the utilization of Instagram social media in Minang language content production, forms of user collaboration, and its impact on Minang language preservation in digital spaces. The research employs a qualitative approach with a case study method on the @Ota_Lapau Instagram account. Data collection was conducted through in-depth interviews with four informants consisting of the account owner, social media admin, collaborating content creator, and active follower, as well as observation and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Media Ecology Theory was employed as the analytical foundation to understand how Instagram as a medium shapes the production and dissemination of Minang language content.

The research findings indicate that the @Ota_Lapau account strategically utilizes Instagram by implementing the three-pillar philosophy in content production packaged in an entertaining manner. User collaboration occurs through structured mechanisms with a mutually beneficial profit-sharing system between account managers and content creators. The impact on language preservation is evident from the formation of digital documentation, informal learning, positive perception changes toward Minang language, and cross-geographical reach expansion with 48,000,000 viewers achieved within three months. The study concludes that Instagram plays a significant role as a medium for regional language preservation in the digital era through content adaptation aligned with platform characteristics and sustainable collaboration.

Keywords: *Instagram, Minang Language, Language Preservation, User Collaboration, Media Ecology Theory*